

Persepsi Apoteker dan Perawat tentang Efektivitas Pelatihan Aseptik Secara Daring: Studi Kualitatif

*Riswandy Wasir¹⁾, Apriningsih²⁾, Lusya Puri Ardhiyanti³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Correspondence author: Riswandy Wasir, riswandywasir@upnvj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.1524>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi apoteker dan perawat mengenai efektivitas pelatihan secara daring dalam teknik aseptik. Dua puluh lima apoteker dan perawat yang telah menyelesaikan pelatihan daring dalam teknik aseptik direkrut untuk berpartisipasi dalam penelitian kualitatif ini. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasilnya mengungkapkan bahwa partisipan melihat beberapa keuntungan dari pelatihan secara daring, seperti fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi, penghematan biaya dan waktu, dan peningkatan aksesibilitas pelatihan. Namun, mereka juga mengidentifikasi beberapa kekurangan, termasuk interaksi yang terbatas dengan pelatih dan rekan, kesulitan teknis, dan kekhawatiran tentang validitas penilaian. Partisipan juga memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelatihan secara daring, seperti menggabungkan elemen interaktif dan latihan praktis, dan memastikan kredibilitas pelatih dan penilaian. Temuan ini memberikan wawasan tentang potensi manfaat dan tantangan pelatihan daring dalam teknik aseptik dan memberikan informasi dalam pengembangan program pelatihan daring yang efektif.

Kata Kunci: pelatihan daring, teknik aseptik, persepsi, apoteker, perawat, penelitian kualitatif

ABSTRACT

This study aimed to explore the perceptions of pharmacists and nurses on the effectiveness of online training in aseptic technique. Twenty-five pharmacists and nurses who had completed daring training in aseptic technique were recruited to participate in this qualitative study. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis. The results revealed that participants perceived several advantages of online training, such as flexibility in terms of time and location, cost and time savings, and increased accessibility to training. However, they also identified some disadvantages, including limited interaction with trainers and peers, technical difficulties, and concerns about the validity of the assessment. Participants also provided suggestions for improving the quality of online training, such as incorporating interactive elements and practical exercises, and ensuring the credibility of the trainers and assessments. These findings provide insights into the potential benefits and challenges of online training in aseptic technique and inform the development of effective online training programs.

Keywords: online training, aseptic technique, perceptions, pharmacists, nurses, qualitative study

PENDAHULUAN

Teknik aseptik merupakan aspek penting dalam praktik kesehatan, terutama dalam pecampuran sediaan steril dan pemberian obat. Hal ini melibatkan seperangkat praktik yang bertujuan untuk mencegah masuknya mikroorganisme dan kontaminan lain ke dalam lingkungan steril, seperti rumah sakit dan apotek. Teknik aseptik sangat penting dalam mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan meningkatkan hasil perawatan pasien (Suvikas-Peltonen et al. 2017).

Peran apoteker dan perawat sangat penting dalam memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif di lingkungan perawatan kesehatan. Mereka bertanggung jawab dalam menyiapkan dan memberikan obat serta menjaga agar lingkungan sekitar tetap steril selama proses tersebut berlangsung. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat dalam teknik aseptik sangat penting untuk memastikan bahwa apoteker dan perawat memiliki keterampilan yang diperlukan dalam tugas-tugas ini dan mampu mencegah terjadinya kesalahan dan infeksi (Sloss, Mehta, and Metaxa 2022). Belakangan ini, pelatihan daring telah menjadi metode yang semakin populer untuk memberikan konten pendidikan kepada para profesional kesehatan, termasuk pelatihan dalam teknik aseptik. Pelatihan daring menawarkan beberapa keuntungan dibandingkan pelatihan berbasis kelas tradisional, termasuk fleksibilitas dan kenyamanan. Namun, efektivitas pelatihan daring dalam teknik aseptik untuk apoteker dan perawat belum sepenuhnya dipahami, terutama dari perspektif kualitatif (Brownlow et al. 2015; Maguire et al. 2019; Netherway, Smith, and Monforte 2021).

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada eksplorasi dan pemahaman tentang pengalaman, perspektif, dan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini sangat berguna untuk mengeksplorasi isu-isu sosial dan perilaku yang kompleks, seperti praktik kesehatan dan pelatihan. Dengan berfokus pada pengalaman dan perspektif subjektif individu, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan (Sinuff, Cook, and Giacomini 2007).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi apoteker dan perawat mengenai efektivitas pelatihan secara daring dalam teknik aseptik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana persepsi apoteker dan perawat terhadap efektivitas pelatihan secara daring dalam teknik aseptik?
2. Apa keuntungan dan kerugian yang dirasakan dari pelatihan secara daring dalam teknik aseptik dibandingkan dengan pelatihan berbasis kelas tradisional?

3. Bagaimana pandangan apoteker dan perawat untuk meningkatkan efektivitas pelatihan teknik aseptik secara daring?

Dengan menjawab pertanyaan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelatihan secara daring dalam teknik aseptik bagi apoteker dan perawat. Temuan dari studi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan implementasi program pelatihan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mengurangi risiko infeksi terkait dengan pelayanan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi apoteker dan perawat mengenai efektivitas pelatihan secara daring dalam teknik aseptik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan pendapat para partisipan (Sinuff, Cook, and Giacomini 2007).

Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan penelitian yang telah mengikuti pelatihan teknik aseptik secara daring. Kami memperkirakan bahwa sekitar 25 partisipan yang telah menyelesaikan pelatihan daring tersebut akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Partisipan berasal dari berbagai institusi kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, dan apotek.

Untuk pengumpulan data, kami menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan para partisipan. Wawancara tersebut direkam dalam bentuk audio dan kemudian ditranskripsi untuk dianalisis. Lima tema wawancara telah ditentukan berdasarkan review literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjadi pedoman wawancara. Kelima tema tersebut meliputi: (1) Persepsi tentang pelatihan aseptik secara daring; (2) Sikap terhadap pelatihan aseptik secara daring; (3) Keuntungan yang dirasakan dari pelatihan aseptik secara daring; (4) Kerugian yang dirasakan dari pelatihan aseptik secara daring; dan (5) Saran untuk meningkatkan pelatihan aseptik secara daring.

Analisis isi terarah (*directed content analysis*) dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang sering muncul dalam tanggapan partisipan. Agar temuan dapat dianggap valid dan andal, analisis dilakukan oleh dua peneliti secara independen, dan jika terdapat perbedaan pendapat antara kedua peneliti, maka pendapat peneliti ketiga diambil sebagai acuan (Hsieh 2005).

Untuk memastikan kualitas yang baik, studi ini mengikuti panduan COnsolidated criteria for REporting Qualitative studies (COREQ). Panduan COREQ memberikan pedoman untuk pelaporan eksplisit dan komprehensif dari studi kualitatif (Tong, Sainsbury, and Craig 2007).

Sebelum wawancara dilakukan, semua partisipan diminta menyetujui secara tertulis. Mereka dijelaskan bahwa partisipasi mereka adalah sukarela dan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk menghentikan wawancara kapan saja. Semua partisipan telah menyetujui untuk meninjau transkrip wawancara yang berisi kutipan langsung dari tanggapan mereka. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diambil sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh partisipan. Hal ini merupakan bagian dari etika penelitian yang sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kepercayaan partisipan dalam studi.

HASIL PENELITIAN

Tabel. Partisipan Penelitian

No	Gender	Jabatan	Perusahaan	Periode Pelatihan
1	Wanita	Apoteker Instalasi Farmasi	RSU Bethesda Gunungsitoli	September 2022
2	Wanita	Apoteker Instalasi Farmasi	RSU Agung Mulia Pacitan	September 2022
3	Pria	Apoteker Instalasi Farmasi	RSIA Defina	September 2022
4	Wanita	Apoteker Instalasi Farmasi	RSUD Dayaku Raja	Oktober 2022
5	Pria	Tenaga Teknis Kefarmasian	RSUD Dayaku Raja	Oktober 2022
6	Wanita	Tenaga Teknis Kefarmasian	RSUD Dayaku Raja	Oktober 2022
7	Wanita	Apoteker	RSUD Dayaku Raja	Oktober 2022
8	Wanita	Apoteker	RS Mitra Medika Narom	Oktober 2022
9	Wanita	Kepala Unit Farmasi	RSIA Stella Maris Husada	Oktober 2022
10	Wanita	Apoteker Pendamping	RS Bhayangkara M. Hasan	Oktober 2022
11	Wanita	Asisten Apoteker	RSU Dr. H. Ishak Umarella	Oktober 2022
12	Pria	Apoteker	RS Bhayangkara Tarakan	Oktober 2022
13	Wanita	Kepala Instalasi Farmasi	RS Islam Arafah Rembang	November 2022
14	Wanita	Apoteker Instalasi Farmasi	RSU Karel Sadsuitubun	November 2022
15	Wanita	Apoteker Instalasi Farmasi	RSU Karel Sadsuitubun	November 2022
16	Wanita	Koord Farmasi Rawat Jalan	RS Budi Asih Serang	November 2022
17	Wanita	Kepala Instalasi Farmasi	RS Murni Teguh Tuban Bali	November 2022
18	Wanita	Apoteker	RS Murni Teguh Tuban Bal	November 2022
19	Pria	Apoteker	Rumah Sakit Permata Hati	November 2022
20	Pria	Kepala Instalasi Farmasi	RS Soedarsono Darmosoewito	Januari 2023
21	Wanita	Kepala Instalasi Farmasi	Charitas Hospitals Makmur	Januari 2023
22	Wanita	Perawat Kamar Bedah	RS Mata SMEC Balikpapan	Maret 2023
23	Pria	Belum Bekerja	Belum Punya	Maret 2023
24	Wanita	Apoteker Instalasi Farmasi	RSKIA Annisa	Maret 2023
25	Wanita	Kepala Instalasi Farmasi	Rumah Sakit Mutiara Bunda	Maret 2023

Tabel diatas menunjukkan informasi demografis dari 25 partisipan yang mengikuti program pelatihan teknik aseptik secara daring dari September 2022 hingga Maret 2023. Partisipan terdiri dari 20 perempuan dan 5 laki-laki. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai apoteker atau petugas instalasi farmasi, dengan beberapa lainnya bekerja sebagai staf farmasi teknis, kepala unit farmasi, asisten apoteker, dan perawat di ruang operasi. Perusahaan tempat mereka bekerja adalah berbagai rumah sakit dan fasilitas kesehatan di seluruh Indonesia. Waktu pelatihan berkisar dari September 2022 hingga Maret 2023.

Tema 1: Persepsi pelaksanaan pelatihan aseptik secara daring

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki persepsi positif terhadap pelatihan aseptik secara daring. Beberapa peserta menyebutkan bahwa pelatihan daring memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu dan lokasi, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengakses pelatihan. Namun, beberapa peserta juga menyatakan kekhawatiran tentang kualitas dan efektivitas pelatihan aseptik daring, terutama karena mereka tidak dapat berlatih langsung dengan instruktur dan rekan-rekan peserta pelatihan. Seperti yang disebutkan oleh beberapa peserta di bawah ini:

"Terkait pelatihan aseptik daring, menurut saya ini merupakan pilihan yang bagus untuk para profesional sibuk seperti saya. Saya dapat mengakses materi pelatihan dengan fleksibilitas waktu dan lokasi yang lebih baik, sehingga mudah untuk mengakses pelatihan ini." [Partisipan No 1]

"Pelatihan daring sangat membantu dan informatif. Saya senang bahwa saya dapat kembali dan mereview materi jika diperlukan." [Partisipan No 2]

"Saya awalnya ragu tentang pelatihan daring, namun saya merasa bahwa pelatihan aseptik ini sangat efektif. Materinya disajikan dengan jelas, dan saya merasa telah belajar banyak." [Partisipan No 3]

"Walaupun pelatihan daring sangat nyaman, saya khawatir apakah saya mendapatkan tingkat instruksi dan umpan balik yang sama dengan pelatihan tatap muka." [Partisipan No 4]

"Saya senang bahwa saya bisa menyelesaikan pelatihan dari mana saja, tetapi saya merindukan latihan langsung yang biasa didapatkan dalam pelatihan tatap muka. Hal ini sulit direplikasi dalam pelatihan daring." [Partisipan No 5]

Tema 2: Sikap terhadap pelaksanaan pelatihan aseptik secara daring

Secara keseluruhan, sikap peserta terhadap pelatihan aseptik secara daring cenderung positif. Mayoritas peserta menyatakan setuju bahwa pelatihan daring merupakan metode yang

efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam teknik aseptik. Namun, beberapa peserta menyatakan beberapa kekhawatiran tentang efektivitas dan kualitas pelatihan daring, dan lebih memilih metode pelatihan tatap muka yang lebih tradisional. Terlepas dari itu, sebagian besar peserta mengakui kenyamanan dan fleksibilitas pelatihan daring, dan menghargai kemampuan untuk menyelesaikan pelatihan dengan ritme dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta di bawah ini:

"Saya pikir pelatihan daring adalah pilihan yang bagus untuk para profesional sibuk seperti saya. Ini memungkinkan saya untuk mengakses materi pelatihan sesuai kenyamanan saya dan menyesuaikannya dengan jadwal saya." [Partisipan No 6]

"Saya awalnya skeptis tentang pelatihan daring, tetapi setelah menyelesaikan kursus teknik aseptik, saya sangat terkejut dengan seberapa komprehensif dan efektifnya." [Partisipan No 7]

"Saya menghargai fleksibilitas yang diberikan pelatihan daring, tetapi saya pikir pelatihan tatap muka masih diperlukan untuk beberapa aspek teknik aseptik." [Partisipan No 8]

"Saya menemukan pelatihan daring ini menarik dan interaktif. Kuis dan penilaian membantu saya mempertahankan informasi lebih baik." [Partisipan No 9]

"Saya ragu untuk mengambil kursus daring pada awalnya karena saya lebih suka belajar langsung, tetapi saya sangat terkejut dengan seberapa baik simulasi virtual meniru skenario kehidupan nyata." [Partisipan No 10]

Tema 3: Keuntungan yang dirasakan dari pelatihan aseptik secara daring

Berdasarkan studi ini, terdapat beberapa keuntungan yang diidentifikasi oleh partisipan terkait pelatihan aseptik secara daring. Dalam hal manfaat pribadi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu dan lokasi untuk mengakses pelatihan, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan tambahan tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka. Selain itu, peserta juga menyebutkan bahwa pelatihan aseptik secara daring dapat membantu mereka menghemat waktu dan biaya transportasi dengan tidak perlu bepergian ke lokasi pelatihan. Dalam kategori manfaat untuk institusi tempat kerja, peserta menyatakan bahwa pelatihan aseptik daring dapat membantu meningkatkan efisiensi pelatihan dan menurunkan biaya pelatihan. Hal ini karena pelatihan dapat diakses oleh sejumlah besar karyawan di lokasi yang berbeda secara simultan, tanpa perlu biaya tambahan untuk transportasi dan akomodasi. Selain itu, beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa pelatihan aseptik daring dapat membantu meningkatkan kualitas pekerjaan dan kesehatan

pasien dengan meningkatkan kepatuhan dan pemahaman karyawan terhadap praktik aseptik yang baik. Seperti yang disebutkan oleh beberapa peserta di bawah ini:

"Pelatihan aseptik secara daring memberikan saya fleksibilitas lebih dalam hal waktu dan lokasi, memungkinkan saya mengakses pelatihan dengan lebih mudah tanpa harus meninggalkan pekerjaan saya." [Partisipan No 11]

"Pelatihan aseptik daring dapat membantu saya menghemat waktu dan biaya transportasi karena saya tidak perlu melakukan perjalanan ke lokasi pelatihan." [Partisipan No 12]

"Pelatihan aseptik daring dapat meningkatkan efisiensi pelatihan dan mengurangi biaya pelatihan untuk organisasi kami dengan memungkinkan sejumlah besar karyawan mengakses pelatihan secara simultan dari lokasi yang berbeda tanpa menimbulkan biaya tambahan untuk transportasi dan akomodasi." [Partisipan No 13]

"Pelatihan aseptik daring dapat meningkatkan kualitas kerja dan kesehatan pasien dengan meningkatkan kepatuhan dan pemahaman karyawan tentang praktik aseptik yang baik." [Partisipan No 14]

"Pelatihan aseptik daring adalah cara yang hemat biaya untuk melatih karyawan, dan juga dapat memberikan tingkat pelatihan yang konsisten bagi semua karyawan, tanpa memandang lokasi mereka." [Partisipan No 15]

Tema 4: Kerugian yang dirasakan dari pelatihan aseptik secara daring

Tema keempat dari penelitian ini adalah kerugian yang dirasakan dari pelatihan aseptik secara daring. Beberapa partisipan mengungkapkan kekhawatiran tentang efektivitas dan kualitas pelatihan daring dibandingkan dengan pelatihan tatap muka. Mereka merasa bahwa pelatihan daring tidak memberikan tingkat pengalaman langsung dan interaksi dengan instruktur dan peserta lain yang sama. Ke khawatiran lain yang diungkapkan oleh beberapa partisipan adalah kurangnya akuntabilitas dan verifikasi penyelesaian pelatihan. Mereka khawatir bahwa beberapa karyawan mungkin tidak menganggap serius pelatihan daring atau mungkin curang dalam penilaian, yang dapat menyebabkan penurunan efektivitas keseluruhan pelatihan. Selain itu, beberapa partisipan merasa bahwa pelatihan daring kurang memiliki sentuhan personal dan perhatian individual yang dapat diberikan oleh pelatihan tatap muka. Mereka menyebutkan bahwa sulit untuk bertanya atau mencari klarifikasi dalam pengaturan daring, dan bahwa mungkin ada kesempatan yang lebih sedikit untuk umpan balik dan panduan yang dipersonalisasi. Secara keseluruhan, meskipun banyak partisipan merasa pelatihan aseptik secara daring bermanfaat dan nyaman, ada

kekhawatiran tentang efektivitas, akuntabilitas, dan personalisasi. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa partisipan di bawah ini:

"Walaupun saya mengapresiasi fleksibilitas pelatihan aseptik secara daring, saya merasa kurangnya interaksi dan pengalaman praktik yang penting dalam menguasai teknik-teknik tersebut." [Partisipan No 16]

"Pelatihan aseptik secara daring mungkin tidak cocok bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam memotivasi diri sendiri atau membutuhkan bimbingan dan pengawasan lebih untuk belajar secara efektif." [Partisipan No 17]

"Saya merasa sulit untuk tetap fokus selama pelatihan daring dan sering kali teralihkan oleh hal-hal lain di sekitar saya, yang dapat mempengaruhi retensi materi." [Partisipan No 18]

"Platform daring yang digunakan untuk pelatihan aseptik tidak user-friendly, dan saya mengalami kesulitan teknis yang mengganggu pengalaman belajar saya." [Partisipan No 19]

"Saya merindukan aspek sosial dari pelatihan tatap muka, di mana saya dapat berinteraksi dengan peserta lain dan belajar dari pengalaman dan perspektif mereka." [Partisipan No 20]

Tema 5: Saran untuk meningkatkan pelatihan aseptik secara daring

Berdasarkan tanggapan partisipan, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan pelatihan aseptik secara daring. Salah satu saran yang paling umum adalah memberikan konten yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan pembelajaran dan retensi pengetahuan. Beberapa partisipan juga menyarankan untuk menggabungkan lebih banyak aktivitas praktis dan hands-on, seperti simulasi atau latihan realitas virtual, untuk memberikan pengalaman pelatihan yang lebih realistis. Suggestion lain adalah menyediakan pelatihan yang lebih personal dan disesuaikan, seperti menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan dan peran masing-masing peserta. Beberapa partisipan juga menyebutkan pentingnya memberikan dukungan dan tindak lanjut setelah pelatihan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dalam praktik. Selain itu, beberapa partisipan menyarankan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan platform pelatihan daring, seperti membuatnya lebih user-friendly dan dapat diakses melalui berbagai perangkat dan koneksi internet. Beberapa partisipan juga merekomendasikan memberikan lebih banyak kesempatan untuk umpan balik dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pelatihan. Secara keseluruhan, saran untuk meningkatkan pelatihan aseptik secara daring berfokus pada meningkatkan keterlibatan, personalisasi,

aksesibilitas, dan efektivitas dari program pelatihan. Seperti yang disebutkan oleh beberapa partisipan di bawah ini:

"Saya pikir akan lebih membantu jika terdapat lebih banyak kegiatan interaktif selama pelatihan, seperti kuis atau simulasi, untuk membuat kita tetap terlibat dan memudahkan kita mengingat materi." [Partisipan No 21]

"Bagus jika ada lebih banyak kesempatan untuk praktik langsung, bahkan jika hanya simulasi atau demonstrasi virtual." [Partisipan No 22]

"Saya pikir akan bermanfaat jika ada lebih banyak kesempatan untuk diskusi dan kolaborasi dengan peserta lain, sehingga kita bisa belajar dari pengalaman dan perspektif masing-masing." [Partisipan No 23]

"Memberikan umpan balik yang lebih detail tentang kemajuan dan area yang perlu diperbaiki akan sangat membantu untuk memastikan bahwa kami benar-benar belajar dan mengingat materi." [Partisipan No 24]

"Menawarkan sumber daya atau materi tambahan untuk pembelajaran mandiri di luar sesi pelatihan akan bagus, sehingga kita bisa terus membangun pengetahuan dan keterampilan kita." [Partisipan No 25]

DISKUSI

Studi ini mengeksplorasi pandangan tenaga kesehatan terhadap pelatihan aseptik secara daring. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta pada umumnya memandang pelatihan aseptik daring bermanfaat dan efektif. Keuntungan utama yang dianggap adalah fleksibilitas dan kemudahan dalam mengakses pelatihan, serta penghematan biaya transportasi dan akomodasi. Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan, seperti kurangnya latihan langsung dan kemungkinan terganggunya perhatian peserta selama pelatihan.

Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas dan kemudahan pembelajaran daring. Fleksibilitas pelatihan daring memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri, yang dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang sibuk dan memiliki waktu terbatas untuk menghadiri pelatihan tatap muka. Selain itu, pelatihan daring dapat lebih hemat biaya dan dapat diakses oleh lebih banyak peserta. (Lothridge, Fox, and Fynan 2013; Setia et al. 2019).

Namun, perlu diperhatikan bahwa kurangnya pelatihan praktik langsung dapat membatasi efektivitas dari pelatihan aseptik secara daring. Pelatihan praktik langsung sangat penting dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk teknik aseptik, dan pelatihan daring

mungkin tidak memberikan cukup kesempatan untuk latihan dan umpan balik. Oleh karena itu, pelatihan aseptik secara daring sebaiknya dilengkapi dengan pelatihan tatap muka dan praktik langsung untuk memastikan hasil belajar yang optimal (Fareeha Farooq, Farooq Azam Rathore, and Sahibzada Nasir Mansoor 2020; Rasheed, Kamsin, and Abdullah 2020).

keterbatasan dari penelitian ini adalah ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus yang sempit pada kelompok profesional kesehatan tertentu. Penelitian masa depan dapat mencakup sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi profesional kesehatan terhadap pelatihan aseptik daring.

Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti manfaat potensial dari pelatihan aseptik daring bagi profesional dan institusi kesehatan. Pelatihan daring dapat menjadi cara yang hemat biaya dan fleksibel untuk memberikan pelatihan aseptik kepada sejumlah besar karyawan, dan juga dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan meningkatkan kepatuhan terhadap teknik aseptik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi harus mempertimbangkan untuk memasukkan pelatihan aseptik daring sebagai bagian dari program pelatihan mereka.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, studi ini memberikan wawasan tentang persepsi tenaga kesehatan terhadap pelatihan aseptik daring. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat menjadi cara yang efektif dan nyaman untuk memberikan pelatihan aseptik kepada tenaga kesehatan. Namun, kurangnya latihan langsung dapat membatasi efektivitas pelatihan daring, dan institusi harus mempertimbangkan untuk menambahkan pelatihan langsung dalam program pelatihan mereka untuk memastikan hasil pembelajaran yang optimal. Studi ini memiliki implikasi penting bagi institusi yang ingin meningkatkan program pelatihan mereka dan memberikan landasan untuk penelitian di masa depan di bidang ini.

REFERENSI

Brownlow, Rachel S. et al. 2015. "Evaluation of an Online Training Program in Eating Disorders for Health Professionals in Australia." *Journal of Eating Disorders* 3(1): 37.

Fareeha Farooq, Farooq Azam Rathore, and Sahibzada Nasir Mansoor. 2020. "Challenges of Online Medical Education in Pakistan During COVID-19 Pandemic." *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan* 30(1): 67–69.

Hsieh, Fang. 2005. "Three Approaches to Qualitative Content Analysis."

Lothridge, Kevin, Jamie Fox, and Eileen Fynan. 2013. "Blended Learning: Efficient, Timely and Cost Effective." *Australian Journal of Forensic Sciences* 45(4): 407–16.

Maguire, Sarah, Ang Li, Michelle Cunich, and Danielle Maloney. 2019. "Evaluating the Effectiveness of an Evidence-Based Online Training Program for Health Professionals in Eating Disorders." *Journal of Eating Disorders* 7(1): 14.

Netherway, Jake, Brett Smith, and Javier Monforte. 2021. "Training Healthcare Professionals on How to Promote Physical Activity in the UK: A Scoping Review of Current Trends and Future Opportunities." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(13): 6701.

Rasheed, Rasheed Abubakar, Amirrudin Kamsin, and Nor Aniza Abdullah. 2020. "Challenges in the Online Component of Blended Learning: A Systematic Review." *Computers & Education* 144: 103701.

Setia, Sajita, Jam Chin Tay, Yook Chin Chia, and Kannan Subramaniam. 2019. "<p>Massive Open Online Courses (MOOCs) for Continuing Medical Education – Why and How?</P>." *Advances in Medical Education and Practice* Volume 10: 805–12.

Sinuff, Tasnim, Deborah J. Cook, and Mita Giacomini. 2007. "How Qualitative Research Can Contribute to Research in the Intensive Care Unit." *Journal of Critical Care* 22(2): 104–11.

Sloss, Rhona, Reena Mehta, and Victoria Metaxa. 2022. "End-of-Life and Palliative Care in a Critical Care Setting: The Crucial Role of the Critical Care Pharmacist." *Pharmacy* 10(5): 107.

Suvikas-Peltonen, Eeva et al. 2017. "Incorrect Aseptic Techniques in Medicine Preparation and Recommendations for Safer Practices: A Systematic Review." *European Journal of Hospital Pharmacy* 24(3): 175–81.

Tong, A., P. Sainsbury, and J. Craig. 2007. "Consolidated Criterio for Reporting Qualitative Research (COREQ): A 32- Item Checklist for Interviews and Focus Group." *International Journal of Qualitative in Health Care* 19(6): 349–57.